

Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Menjadi Usaha Budidaya Ikan Patin di Kabupaten Tulungagung

**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Islam Malang,
Indonesia**

Salvita Ayu Mayangsari¹, Mashyuri Mahfudz², Nikmatul Khoiriyah²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: ayu.salvita@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : masyhuri33@gmail.com Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstract

Land transfer is a problem that is still occurring, especially in agricultural land that is still productive even though land is the determining factor of success in maintaining food self-sufficiency. This study aims to 1) Analyze the factors that influence land function transfer decisions into catfish farming businesses, 2) Describe the impact of land function transfer. This research was conducted in Bendiljati Wetan Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency, East Java. The determination of samples using simple random sampling amounted to 30 respondents. The research data uses primary data. Data analysis using discrete analysis and logit model approach analysis. The results showed that 1) Of the three factors that influence land transfer decisions two factors significantly influenced due to the results of $\leq 10\%$, economic factors with a signification value of 9.9% and social factors with a signification value of 10%. Technical factors had no significant effect on the value of 92.6%. 2) The impact of the transfer of functions for the environment is reduced agricultural land potential for production and the impact for respondents increasing opinion so as to prosper their lives. The land transfer of Bendiljati Wetan Village can be developed again into patin fish cultivation because it can be a potential area that is more advanced than agriculture. To overcome food security, food can be supplied by other regions.

Keywords: Land transfer, influencing factors, land transfer impacts.

Abstrak

Alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang saat ini masih terjadi terutama pada lahan pertanian yang masih produktif padahal lahan merupakan faktor penentu keberhasilan mempertahankan swasembada pangan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan menjadi usaha budidaya ikan patin, 2) Mendiskripsikan dampak alih fungsi lahan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling berjumlah 30 responden. Data penelitian menggunakan data primer. Analisis data menggunakan analisis diskriptif dan analisis pendekatan model logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dari tiga faktor yang mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan dua faktor mempengaruhi

secara signifikan dikarenakan hasil $\leq 10\%$, faktor ekonomi dengan nilai signifikansi 9,9% dan faktor sosial dengan nilai signifikansi 10%. Faktor teknis tidak berpengaruh secara signifikan memiliki nilai 92,6%. 2) Dampak alih fungsi bagi lingkungan berkurangnya lahan pertanian yang potensial bagi produksi dan dampak untuk responden meningkatnya pendapatan sehingga mensejahterakan kehidupannya. Alih fungsi lahan Desa Bendiljati Wetan dapat dikembangkan lagi menjadi budidaya ikan patin dikarenakan dapat menjadi potensi daerah yang lebih maju daripada pertanian. Untuk mengatasi ketahanan pangan maka pangan dapat di supply oleh daerah-daerah lain.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan, faktor yang mempengaruhi, dampak alih fungsi lahan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 dikarenakan krisis global mengakibatkan pemerintah semakin gencar mendorong pengiriman TKI ke luar negeri akibat penutupan sejumlah industri dalam negeri. (Wahyuni 2016) mengemukakan pada orde baru pemerintah mengatasi krisis tersebut dengan pembangunan ekonomi dan stabilitas politik. Pembangunan yang dilakukan belum dinikmati seluruhnya dikarenakan orientasi pembangunan lebih ke sektor industri dan mengesampingkan pertanian, hal tersebut menciptakan kemiskinan baru di wilayah perdesaan dikarenakan kebijakan industrialisasi yang berlangsung saat itu menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian dan menyebabkan angkatan kerja muda memilih bermigrasi.

Padahal sektor pertanian merupakan sektor yang paling membutuhkan lahan dalam kegiatannya. Lahan pertanian menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan untuk mempertahankan swasembada pangan (Mulyani and Agus 2017). Alih fungsi lahan pertanian disini dapat menyangkur suatu tindakan untuk meningkatkan fungsi dan merubah/mengganti fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (Ikhwanto 2019). Alih fungsi lahan memiliki dampak yang mempengaruhi terutama dalam ketahanan pangan. (Irawan 2016) menjelaskan semakin sedikit lahan sawah maka semakin sedikit ketersediaan bahan pangan sehingga dampaknya bisa dilihat secara nyata.

Provinsi Jawa Timur termasuk daerah yang mengalami penurunan padi pada tahun 2019 kemungkinan besar terjadi dikarenakan maraknya kegiatan alih fungsi lahan. Di beberapa daerah alih fungsi lahan yang dilakukan diubah menjadi kolam-kolam budidaya ikan tawar. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki budidaya ikan patin yang cukup besar. Budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi bisnis budidaya dengan nilai jual tinggi dan relatif stabil, (Penyusun Rencana dan Anggaran DKP) mengatakan patin dari Tulungagung mengalami perkembangan yang luar biasa hingga menembus pasar mancanegara. Tetapi (DKP n.d.) mengutarakan kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi salah satunya budidaya ikan konsumsi membutuhkan tempat berupa kolam tanah yang mana berupa perkarang, tegalan, dan sawah.

Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yaitu faktor eksternal seperti dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi. Faktor internal yang mana disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dari pemilik lahan, dan yang terakhir yaitu faktor kebijakan yaitu faktor regulasi yang ditetapkan (Supriyadi 2004). Menurut (Kusumastuti, Kolopaking, and Barus 2018) faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi secara dekat dengan responden yang meliputi faktor sosial dan ekonomi. Fenomena yang muncul adalah banyaknya masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan daripada pertanian apalagi setelah mengetahui kesejahteraan yang didapat dari tetangga dalam alih fungsi lahan maka tidak menutup kemungkinan masyarakat mulai mengikuti langkah tersebut. Melihat faktor-faktor yang seperti itu maka terdapat faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan, 2. Mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bendiljati Wetan Kec. Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), berdasarkan pertimbangan pada lokasi penelitian yang dituju banyak petani yang melakukan alih fungsi lahan selama 10 tahun terakhir. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – April 2021. Jumlah populasi petani anggota kelompok tani budidaya mina makmur sebanyak 50 petani. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 30 responden.

Tujuan pertama pada penelitian menggunakan pendekatan model logit. Pendekatan model logit digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Penggunaan model logit dilakukan dikarenakan variabel dependent alih fungsi lahan merupakan variabel yang bersifat kualitatif dengan memiliki variabel dikotomi dengan nilai 0 dan 1. Memiliki ketentuan ALF = 1, merupakan alih fungsi lahan lebih dari 10 tahun; ALF = 0, merupakan alih fungsi lahan kurang dari atau sama dengan 10 tahun. Sedangkan variabel independen yang digunakan (X) meliputi faktor teknis, faktor sosial, dan faktor ekonomi. . Faktor teknis diukur dengan indikator sistem pengairan, jenis tanah, kesuburan, produktivitas, dan kondisi iklim. Faktor ekonomi diukur dengan pendapatan dan biaya input. Faktor sosial diukur melalui indikator umur, lokasi usaha, lahan terpisah, kepemilikan lahan, kebutuhan akan keinginan, dan malas.

Memiliki model analisis $AFL = \ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 FT + \beta_2 FE + \beta_3 FS$

Pada analisis yang akan dilakukan uji model terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan model yang akan dianalisis dapat digunakan.

1. Uji G (Uji Seluruh Model)

Uji G merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat digunakan ke dalam model, maka dari itu dilakukan uji menggunakan uji G.

Hipotesis yang digunakan pada uji G adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_1 \neq 0$$

Dengan ketentuan:

H_0 ditolak apabila $G > X^2$ tabel ; α atau signifikan sebesar 0,1

Bila H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara serempak variabel *independent* dapat menjelaskan keputusan alih fungsi lahan

2. Uji Log Likelihood

Semua koefisien dari variabel prediktor sama dengan nol atau setidaknya ada satu koefisien dari variabel prediktor yang nilainya tidak sama dengan nol.

Keseluruhannya dapat diketahui dengan cara uji *log likelihood*:

- Jika *Log Likelihood* pada block number 0 $\leq$ *Log Likelihood* pada block number 1, artinya model tersebut tidak baik (tidak fit), maka H_1 diterima.
- Jika *Log Likelihood* pada block number 0 $>$ *Log likelihood* pada block number 1, artinya model tersebut baik (fit), maka H_0 diterima.

3. Uji Goodness of Fit (R^2)

Ukuran ketepatan model yang digunakan dapat dianalisis menggunakan *Goodness of Fit* yang diukur dengan menggunakan berapa persen variabel tidak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Memiliki hipotesis: H_0 : tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi, model sesuai.

H_1 : ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi, model tidak sesuai.

Dengan ketentuan:

- Menggunakan statistik uji *Hosmer Lemeshow's Test Goodness of fit*, dengan $\alpha = 10\%$
- $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ atau P-Value $>$ alpha 10%, Terima H_0
- $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ atau P-Value $\leq$ alpha 10%, Terima H_1

4. Uji Wald

Uji Wald merupakan uji yang melakukan perbandingan antara nilai statistik wald pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari analisis regresi logit dengan nilai *Chi-Square* tabel pada derajat bebas (df) = 1 dengan taraf signifikansi (α) = 10%. Dengan ketentuan:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ untuk suatu } J \text{ tertentu ; } j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Statistik uji ini berdistribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim X^2 (\alpha, 1)$: dengan α berdasarkan tingkat signifikan yang digunakan. Apabila H_0 ditolak artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikasi α . Nilai statistik *wald* $>$ X^2 , artinya faktor tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan alih fungsi lahan. Jika terjadi sebaliknya, artinya faktor memiliki pengaruh tidak nyata terdapa keputusan alih fungsi lahan menjadi usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependent yang digunakan bersifat dikotomi sehingga pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji *regresi logistik*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan program SPSS 16, alat digunakan untuk bisa mengetahui variabel independent (X) faktor-faktor yang memengaruhi keputusan alih fungsi lahan menjadi usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

1.1. Uji G (Uji Seluruh Model)

Tabel 5.15. *Omnibus Test of Model Coefficients Model Logit*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,061	3	,000
	Block	28,061	3	,000
	Model	28,061	3	,000

Sumber: Analisis Data Primer Diolah 2021

nilai *Chi Square* hitung sebesar (28,061) lebih besar daripada nilai *Chi Square* tabel sebesar (0,542). Sesuai hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel dapat dimasukkan ke dalam model. diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent yaitu faktor teknis, faktor ekonomi, dan faktor sosial secara serempak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan.

1.2. Uji Log Likelihood dan Goodness Of Fit

Tabel 5.16. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	6,734 ^a	,608	,885

Sumber: Analisis data primer diolah 2021

Nilai *Log Likelihood* pada tabel blok number 0 ialah 34,795 > nilai *Log Likelihood* pada blok number 1 ialah 6,374, H_0 diterima. Sehingga model yang digunakan sesuai atau baik. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,885. Nilai tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi, artinya 88,5% faktor teknis, faktor ekonomi, dan faktor sosial memberikan pengaruh terhadap alih fungsi lahan, sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian antara lain faktor sosial ekonomi rumah tangga.

Tabel 5.17. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,542	5	,990

Sumber: Analisis data primer diolah 2021

Dari Hasil uji *Hosmer and Lemeshow P-Value* mendapat nilai 0,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1. Artinya $P\text{ value} > \alpha$, yaitu terima H_0 .

Kesimpulan yang didapat dengan taraf uji $\alpha = 10\%$ model yang didapatkan sudah sesuai.

1.3. Uji Wald

Uji wald merupakan uji dengan melakukan perbandingan nilai statistik *wald* pada setiap variabel *independent* yang diperoleh dari analisis regresi model logit dengan taraf signifikansi 10%. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,1$, artinya variabel tersebut mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan. Apabila nilai signifikansi $> 0,1$, artinya variabel tersebut tidak mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan menjadi usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 5.18. Variable In The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
x1	,260	2,806	,009	1	,926	1,296	,005	317,290
x2	8,133	4,928	2,724	1	,099	3405,828	,218	53285509,484
x3	5,308	3,227	2,706	1	,100	202,044	,362	112835,942
Constant	-8,664	5,305	2,667	1	,102	,000		

Sumber: Analisis Data Primer Diolah 2021

Pada hasil uji model yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang akan diujikan sesuai atau dapat menjelaskan variabilitas alih fungsi lahan, hal ini dibuktikan dengan uji model yang dilakukan mendapat hasil signifikan. Pada hasil akhir model logit faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan memiliki model sebagai berikut:

$$ALF = -8,664 + 0,260(X1) + 8,133 (X2) + 5,308 (X3)$$

Chi Square 28,061

-2 log likelihood Block Number 0 34,795

-2 Log Likelihood Block Number 1 6,734

Nagelkerke R Square 0,885

2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Alih Fungsi Lahan Menjadi Usaha Budidaya Ikan Patin.

2.1. Faktor Teknis (X1)

Faktor teknis yang diuji dalam penelitian ini adalah kondisi iklim, jenis tanah, kesuburan, produktivitas, sistem pengairan. Pada faktor teknis tidak signifikan mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, mendapat kesimpulan bahwa faktor teknis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan pada taraf signifikansi 0,1 atau 10%. Dibuktikan dengan Nilai signifikansi faktor teknis $> 10\%$ (0,1) yaitu $0,926 > 0,1$. Dapat ditarik kesimpulan hipotesis ditolak karena faktor teknis (X1) tidak mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan.

Artinya, faktor teknis tidak penting untuk keputusan alih fungsi lahan. Indikator-indikator pada faktor teknis cenderung membuktikan bahwa lahan tersebut masih bisa produktif dalam pertanian. Yang mana lahan yang digunakan

masih berpotensi untuk tetap menjadi lahan pertanian. Penelitian pada lapang lahan yang dibutuhkan untuk alih fungsi lahan ialah lahan yang memiliki luas sesuai ketentuan, jauh dari pemukiman, dan saluran pembuangan. Kriteria tersebut sesuai dengan lahan pertanian. Sehingga alih fungsi lahan yang dilakukan yang dibutuhkan merupakan lahannya bukan dikarenakan faktor teknisnya.

2.2. Faktor Ekonomi (X2)

Faktor ekonomi yang diuji dalam penelitian ini adalah ekonomi dan biaya input. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, mendapat kesimpulan bahwa faktor ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan pada taraf signifikansi 0,1 atau 10%. Dibuktikan dengan Nilai signifikansi faktor ekonomi $\leq 10\%$ (0,1) yaitu $0,099 \leq 0,1$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, artinya faktor ekonomi meningkatkan secara positif keputusan alih fungsi lahan pertanian menjadi usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

Apabila dilihat secara ekonomi keputusan alih fungsi lahan menjadi non pertanian merupakan keputusan rasional. Hal ini dikarenakan dengan melakukan keputusan tersebut dirasa dapat mensejahterakan hidup responden dengan meningkatnya pendapatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada faktor ekonomi memiliki dua indikator antara lain pendapatan dan biaya input. Rata-rata responden setuju bahwa pendapatan meningkat setelah alih fungsi lahan walaupun biaya input lebih besar daripada pertanian. Hal ini terjadi karena dirasa resiko penjualan lebih rendah. Walaupun biaya input lebih tinggi tetapi mekanisme penjualan yang terjadi singkat dan jelas, sehingga harga penjualan ikan tetap stabil daripada pertanian.

2.3. Faktor Sosial

Faktor sosial yang diuji dalam penelitian ini meliputi umur, lokasi usaha, lahan terpisah, kepemilikan lahan, kebutuhan akan keinginan, dan rasa malas. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, mendapat kesimpulan bahwa faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan pada taraf signifikansi 0,1 atau 10%. Dibuktikan dengan Nilai signifikansi faktor ekonomi $\leq 10\%$ (0,1) yaitu $0,100 \leq 0,1$. Hipotesis faktor sosial diterima, artinya faktor sosial meningkatkan secara positif keputusan alih fungsi lahan pertanian menjadi usaha budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

Dengan sistem waris menyebabkan kepemilikan lahan semakin menyempot sehingga pengelolaan kurang maksimal. Sehingga pemilik lahan lebih memilih untuk mengalih fungsikan lahan dikarenakan merasa berhak atas lahan yang dimiliki. Selain itu rasa malas untuk mengolah lahan ke pertanian memberikan pengaruh, karena mengolah pertanian dirasa lebih membutuhkan perhatian ekstra daripada budidaya. Keputusan alih fungsi lahan menjadi usaha budidaya ikan patin terjadi karena faktor sosial yang juga disebabkan dengan suksesnya usaha serupa di lingkungan responden, tekanan akan kebutuhan dan keinginan sukses seperti oranglain menyebabkan alih fungsi lahan.

3. Dampak Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan wawancara kepada informan kunci diperoleh informasi bahwa secara deskriptif dapat disampaikan bahwa alih fungsi lahan memberikan dampak positif dan negatif. Positifnya antara lain meningkatkan pendapatan. Dampak alih fungsi lahan yang negatif, antara lain ketersediaan lahan pertanian yang potensial bagi produksi pertanian semakin terbatas. Berkurangnya lahan pertanian produktif maka berkurangnya luas areal tanam dan panen terkhusus untuk tanaman pangan, sehingga dapat saja terjadi masalah perihal ketahanan pangan. Masalah ketahanan pangan ini sejalan dengan riset yang dilakukan (D. E. Rustiadi and Barus 2012) yang mengungkapkan masalah yang utama tanaman padi adalah adanya konversi lahan sawah yang dianggap dapat menimbulkan rawan pangan

Dampak alih fungsi lahan bagi responden merupakan dampak positif dapat dilihat secara ekonomi dengan meningkatnya pendapatan dibanding sebelum melakukan alih fungsi lahan. Dengan melakukan alih fungsi lahan memiliki dampak dapat mensejahterakan hidupnya lebih baik dikarenakan potensi yang lebih besar dengan melakukan alih fungsi lahan. Potensi alih fungsi lahan usaha Budidaya ikan patin di Kabupaten Tulungagung tinggi dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah sendiri dalam hal budidaya, terbukti dengan majunya budidaya di Desa Bendiljati Wetan dan majunya kelompok tani mina makmur sehingga dapat menjadi tempat pelatihan budidaya. Selain itu pemasaran ikan dirasa lebih mudah dengan adanya kerjasama yang dilakukan pada kelompok tani. Pemasaran tersebut memiliki mekanisme pendek antara hubungan pabrik-supplier-petani. Kemudahan dalam transaksi dan kepastian ekonomi yang didapat pada budidaya.

Penelitian ini mendukung alih fungsi lahan yang dilakukan di Desa Bendiljati Wetan didasarkan dengan *one village one product*, selain itu dengan hasil data penelitian bahwa Desa Bendiljati Wetan lebih berpotensi ke pembudidayaan ikan patin yang menyebabkan daerah-daerah yang berpotensi bisa dikembangkan lain. Walaupun alih fungsi lahan dapat menyebabkan masalah ketersediaan pangan hal itu tidak berlaku apabila hanya beberapa daerah yang melakukan alih fungsi lahan, dikarenakan tanaman pangan dapat disuplai dari daerah-daerah lainnya.

Kesimpulan

1. Hasil dari analisis data menggunakan pendekatan model logit yaitu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan merupakan faktor ekonomi dan sosial, sedangkan faktor teknis tidak mempengaruhi dikarenakan pada hasil uji nilai yang didapat lebih dari taraf signifikansi 10%.
2. Berdasarkan wawancara kepada informan kunci diperoleh informasi bahwa secara deskriptif dapat disampaikan bahwa alih fungsi lahan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari alih fungsi lahan berkepanjangan menyebabkan berkurangnya lahan pertanian produktif. Dampak alih fungsi lahan positif antara lain meningkatkan pendapatan responden. Sehingga dapat dilakukan penentuan potensi daerah dengan *one village one product*, dikarenakan patin berpotensi untuk dipertahankan.

Saran

Saran dari peneliti, agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi dan perlunya penelitian kuantitatif untuk menghitung dampak alih fungsi lahan. Penelitian terdapat kelemahannya antara lain variabel-variabel yang diteliti masih kurang lengkap dan kurang rinci. Kelemahan tersebut dapat dijadikan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya dan dapat dilengkapi model yang dianalisis. Saran lainnya alih fungsi lahan Desa Bendiljati Wetan dapat dikembangkan lagi menjadi budidaya ikan patin dikarenakan dapat menjadi potensi daerah yang lebih maju daripada pertanian. Untuk mengatasi ketahanan pangan maka pangan dapat di supply oleh daerah-daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran, Penyusun Rencana Kegiatan dan. "Kemitraan Olahan Ikan Patin Tulungagung Makin Diminati | Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur." <https://dkp.jatimprov.go.id/index.php/2019/05/23/kemitraan-olahan-ikan-patin-tulungagung-makin-diminati/> (February 17, 2021).
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Luas Panen Dan Produksi Padi Pada Tahun 2019 Mengalami Penurunan Dibandingkan Tahun 2018 Masing-Masing Sebesar 6,15 Dan 7,76 Persen." [bps.go.id. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/04/1752/luas-panen-dan-produksi-padi-pada-tahun-2019-mengalami-penurunan-dibandingkan-tahun-2018-masing-masing-sebesar-6-15-dan-7-76-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/04/1752/luas-panen-dan-produksi-padi-pada-tahun-2019-mengalami-penurunan-dibandingkan-tahun-2018-masing-masing-sebesar-6-15-dan-7-76-persen.html) (January 22, 2021).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2019. "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Tahun 2019." "BP2MI | BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA." <https://bp2mi.go.id/profil-sejarah> (February 23, 2021).
- Cahrial, Eri, and Hendar Nuryaman. 2019. "FAKTOR-FAKTOR PENDORONG ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DI KOTA TASIKMALAYA." 1: 17.
- Deliarnov. 2016. *PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- DKP, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. "Potensi - Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tulungagung." <https://dkp.tulungagung.go.id/index.php/potensi?highlight=WyJwb3RlbnNpIl0=> (January 22, 2021).
- Ikhwanto, Agus. 2019. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian." *Jurnal Hukum dan Kenotariatan* 3(1): 60–73.
- Irawan, Bambang. 2016. "Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan." *Forum penelitian Agro Ekonomi* 23(1): 1.
- Kusumastuti, Ayu Candra, Lala M. Kolopaking, and Baba Barus. 2018. "Factors Affecting the Conversion of Agricultural Land in Pandeglang Regency." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6(2).
- Lestari, Tri. 2010. "Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Taraf Hidup Rumah tangga Petani." *Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor*.
- Moeis, Faizal Rahmanto, Teguh Dartanto, Jossy Prananta Moeis, and Mohamad Ikhsan. 2020. "A Longitudinal Study of Agriculture Households in Indonesia: The Effect of Land and Labor Mobility on Welfare and Poverty Dynamics." *World Development Perspectives* 20: 100261.
- Mulyani, Anny, and Fahmuddin Agus. 2017. "Kebutuhan Dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-Cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045."
- MUSTOPA, Zaenil, and Purbayu Budi SANTOSA. 2011. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN
-

- PERTANIAN DI KABUPATEN DEMAK.” other. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/29151/> (January 23, 2021).
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, and Hardius Usman. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. 1st–3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pangestika, Dian Novia, Eny Lestari, and Sutarto Sutarto. 2017. “Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 41(1).
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. UNDIP.
- Rustiadi, Dr Ernan, and Baba Barus. 2012. “RISET BERBASIS DATA SATELIT PENGINDERAAN JAUH UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA.” *IPB*.
- Rustiadi, Ernan. 2001. “Alih Fungsi Lahan Dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan.” *Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan*: 10–11.
- Sudrajat, Sudrajat. 2018. “Analisis Ketidakpastian dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian di Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Majalengka.” *Majalah Geografi Indonesia* 32(1): 84.
- Supriyadi, Anton. 2004. “Kebijakan Alih Fungsi Lahan Dan Proses Konversi Lahan Pertanian (Studi Kasus Di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur).” *Institut Pertanian Bogor*.
- Suryaningrum, Theresia Dwi. 2008. “Ikan Patin: Peluang Ekspor, Penanganan Pascapanen, Dan Diversifikasi Produk Olahan.” *Squalen Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology* 3(1): 16–23.
- Tulungagung, Badan Pusat Statistik. 2020. “Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020.” <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NjNkNDk1NjJjNjQ5OGY0OWE2MjAwNzNh&xzmn=aHR0cHM6Ly90dWx1bmdhZ3VuZ2thYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNC8yNy82M2Q0OTU2MmM2NDk4ZjQ5YTYyMDA3M2Eva2FidXBhdGVuLXR1bHVuZ2FndW5nLWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMjAuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMS0wMS0yMiAwNT00NT01Nw%3D%3D>.
- Wahyuni, Dinar. 2016. “MIGRASI INTERNASIONAL DAN PEMBANGUNAN INTERNATIONAL MIGRATION AND DEVELOPMENT.” *Kajian* 18(4): 305–21.
- Yulisti, Maharani, and Hertria Maharani Putri. 2016. “Supply Chain Analysis Pengembangan Budidaya Patin Pasupati Di Tulung Agung, Jawa Timur.” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 3(2): 165–78.